

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KREASI DAN APRESIASI
SENI TARI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

TESIS



Oleh :

AJRINA ROSADA HARMA

NIM 18161047

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

ABSTRACT

Ajrina Rosada Harma. 2020. Development Model Creation and Art Appreciation of Dance Art In Junior High School, Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang

This research uses research and development (R&D) research and development design. This method is designed to develop a new product and improve existing products with accountable steps. The product to be developed in the research is a learning model of dance appreciation and creations in junior high schools. In designing an art appreciation learning model in art and culture learning and junior high school skills by using diagram analysis, it ends with a diagram description and analysis as a finding of the first stage of the learning model, namely the results of the analysis of the art appreciation learning model that do not meet the requirements and principles of good and true learning, learning models need to be made immediately that can be used as a reference for teachers to teach the creation and appreciation of art in junior high school, the second stage is Developing into a product design, revising it, and testing it, the third stage is that by conducting research into development, innovations for world progress education will continue to be improved through educational products, as well as methods, strategies, even learning designs that continue to experience renewal, and innovations that continue to develop following the needs of the times.

The result after the learning model product is finished is designed later, the validity test will be carried out by experts and the validity level of the learning model of art appreciation on the learning of art and culture and skills in junior high school will be learned. the level of effectiveness and practicality by conducting small, medium and large group trials. After the product learning model is known to be effective and practical, a broader field test is carried out by distributing this learning model to several schools for use by teachers. arts and culture. The results of this dissemination were obtained through a questionnaire filled out by arts and culture teachers who used this learning model.

ABSTRAK

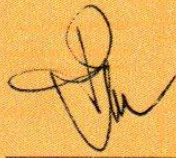
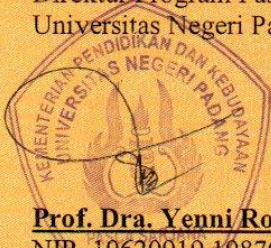
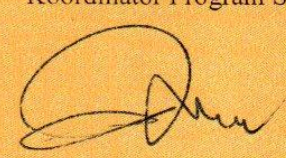
Ajrina Rosada Harma. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Kreasi dan Apresiasi Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama, Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. Metode ini dirancang untuk mengembangkan suatu produk baru dan menyempurnakan produk yang sudah ada dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah suatu model pembelajaran apresiasi dan kreasi seni tari di sekolah menengah pertama. Dalam merancang model pembelajaran apresiasi seni pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SMP dengan menggunakan analisis diagram, diakhiri dengan deskripsi dan analisis diagram sebagai temuan Model pembelajaran tahap pertama yaitu hasil analisis model pembelajaran apresiasi seni yang belum memenuhi syarat dan prinsip pembelajaran yang baik dan benar, perlu segera dibuat model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengajarkan kreasi dan apresiasi seni di SMP, tahap kedua yaitu Mengembangkan menjadi desain produk, merevisinya, serta mengujicobakan, tahap ketiga yaitu Bahwa dengan melakukan penelitian pengembangan, inovasi-inovasi terhadap kemajuan dunia pendidikan akan dapat terus ditingkatkan melalui produk-produk pendidikan, maupun metode, strategi, bahkan desain pembelajaran yang terus mengalami pembaruan, dan inovasi yang terus berkembang mengikuti kebutuhan perkembangan zaman.

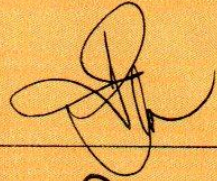
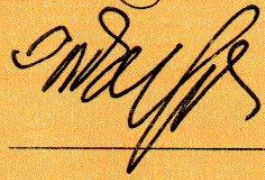
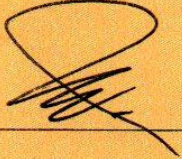
Hasilnya setelah produk model pembelajaran selesai dirancang nanti dilakukan uji validitas oleh para ahli dan diperoleh hasil tingkat validitas model pembelajaran apresiasi seni pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SMP, Selanjutnya model pembelajaran kreasi dan apresiasi seni yang memiliki tingkat validitas diuji tingkat efektivitas dan praktikalitas dengan cara melakukan uji coba kelompok kecil, sedang dan besar dan Setelah produk model pembelajaran diketahui efektif dan praktis, maka dilakukan uji lapangan yang lebih luas dengan cara melakukan penyebaran model pembelajaran ini ke beberapa sekolah untuk digunakan oleh guru-guru seni budaya. Hasil penyebaran ini diperoleh melalui angket diisi oleh guru-guru seni budaya yang menggunakan model pembelajaran ini.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Ajrina Rosada Harma*
NIM : 18161047

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ramalis Hakim, M.Pd Pembimbing		7/2 2020
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Koordinator Program Studi	
 <u>Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.</u> NIP. 19620919 198703 2 002	 <u>Prof. Dr. Agusti Efi, MA.</u> NIP. 19570824 198110 2001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **AJRINA ROSADA HARMA**

NIM. : 18161047

Tanggal Ujian : 4 - 2 - 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Adat *Saur Matua* pada Upacara Kematian sebagai Identitas Masyarakat Batak Toba di Kota Bukittinggi” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 07 Februari 2020
Saya yang menyatakan,



Ajrina Rosada Harma
Ajrina Rosada Harma
NIM. 18161047

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatu

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengembangan Model Pembelajaran Kreasi dan Apresiasi Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama”**. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqamah dan ikhlas untuk menjadi umatnya.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya, Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selama penulisan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ramalis Hakim, M.Pd sebagai pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Dr. Budiwirman, M.Pd dan Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.

3. Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. telah banyak membantu memperlancar penulisan tesis ini.
4. Bapak Syahril, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 43 Batam terimakasih sudah memberikan saya kesempatan untuk meneliti disekolah dan Ibu Kiswarti, S.Pd selaku guru seni budaya di SMPN 43 Batam
5. Bapak dan Ibu dosen Konsentrasi pendidikan seni dan budaya yang telah memberikan ilmu yang baik dan bernilai serta rekan-rekan Konsentrasi pendidikan seni dan budaya angkatan 2018 terima kasih atas segala kebaikannya serta seluruh sahabat dan teman-teman yang telah memberi masukan, baik dalam penulisan tesis maupun dalam menjalani studi selama ini. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan serta penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya dengan penuh harapan dan do'a tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Aamin ya rabbal allamin.

Padang, 04 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pengembangan	6
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	6
E. Pentingnya Pengembangan	7
F. Asumsi dan Pembatasan Pengembangan	7
G. Definisi Istilah.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis	10
1. Penelitian Pengembangan.....	10
2. Model Pembelajaran.....	11
3. Kreasi dan Apresiasi.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	36
B. Model dan Prosedur Pengembangan.....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
D. Jenis Data dan Alat Pengumpul Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Uji Coba Model.....	49

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan.....	51
1. Analysis	53
2. <i>Design</i> (rancangan).....	62
3. <i>Develop</i> (pengembangan).....	78
4. <i>Desseminate</i> (penyebaran).....	86
B. Pembahasan.....	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	99

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Menentukan Skor Tingkat Reliabilitas..... 43
Tabel 2	Langkah-langkah Pengembangan Model Pembelajaran 51
Tabel 3	Rata-rata Skor Analisis Peserta Didik..... 54
Tabel 4	Nilai Hasil Pre-test 57
Tabel 5	Analisis Teori dan Konsep Pengembangan..... 62
Tabel 6	Sintaks Sebelum dan Sesudah Pengembangan..... 68
Tabel 7	Langkah-langkah Model Pengembangan KASETA 71
Tabel 8	Hasil Revisi dengan Validator..... 78
Tabel 9	Hasil Uji Validasi Model Pembelajaran KASETA 80
Tabel 10	Hasil Uji Praktikalitas Model Pembelajaran KASETA 81
Tabel 11	Hasil Uji Coba Kelompok Kecil 82
Tabel 12	Sintaks Sebelum dan Sesudah Pengembangan..... 83
Tabel 13	Hasil Observasi keterlaksanaan Model Pembelajaran KASETA.. 86
Tabel 14	Hasil Uji Efektivitas Model Pembelajaran KASETA 88
Tabel 15	Rata-rata Nilai Pretest, Gain, dan N-Gain kelas 7..... 89

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Kerangka Berpikir	35
Gambar 2.	Bagan Prosedur Pengembangan	40
Gambar 3.	Gambar saat pembelajaran dikelas	58
Gambar 4.	Rancangan Kulit Buku Model KASETA	64
Gambar 5.	Skema Rancangan Buku Model KASETA	67
Gambar 6.	Gambar saat pembagian kelompok	68
Gambar 7.	Sintaks Model Pembelajaran KASETA	71
Gambar 8.	Tampilan Cover Model Pembelajaran KASETA	80
Gambar 9.	Gambar saat mempraktikkan dalam berkelompok	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Saat Penelitian

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Pola kehidupan yang tadinya bersifat tradisional menjadi lebih modern. Adanya teknologi informasi dan komunikasi hubungan antar manusia tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas pada berbagai kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, penerapan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan dapat diciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan berdaya saing tinggi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan juga berdampak pada proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruang terbatas seperti kelas, berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran yang biasanya menggunakan fasilitas material atau fisik seperti buku berkembang menjadi memanfaatkan teknologi computer dengan fasilitas internetnya. Selain itu, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sebagai satu satunya sumber belajar

melainkan menggunakan beragam sumber yang dapat memudahkan siswa untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan sengaja oleh guru, siswa dan bahan ajar untuk menciptakan system lingkungan agar terjadi kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa dengan didapatkan kemampuan baru. Proses komunikasi tersebut tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran seni tari tradisi yang dahulu hanya bergerak dengan gerakan itu-itu saja sedangkan sekarang sudah bisa dikembangkan dengan gerakan yang tidak menghilangkan unsur tradisi. Model ini sangat berguna bukan hanya untuk guru tetapi berguna juga bagi peserta didik agar mempermudah proses pembelajaran dikelas dan dalam pengembangan model inilah guru dan peserta didik mendapat inovasi baru dalam pembelajaran dikelas.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar siswa belajar. Pembelajaran seni tari mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) memahami konsep dan pentingnya seni tari, 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap karya seni tari, 3) menampilkan kreativitas melalui karya seni tari, dan 4) menampilkan peran serta di dalam seni budaya dalam tingkat local, regional, maupun global.

Tujuan utama diselenggarakan pembelajaran adalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan tersebut utamanya adalah keberhasilan siswa dalam belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud adalah bidang pendidikan, baik dalam satu mata pelajaran maupun keseluruhan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Guru terlibat dalam proses pembelajaran tersebut dengan segala macam metode yang dikembangkan, maka guru berperan sebagai fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai individu yang belajar.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu pertama, Mata pelajaran Seni Budaya dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar dan Menengah memiliki empat sub bidang studi atau sub materi ajar yaitu materi seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama atau teater. Masing-masing sub materi ini memiliki keunikan berupa kecenderungan yang kuat dari setiap orang yang biasa disebut dengan talenta atau bakat. Meskipun ada orang yang memiliki multi talenta, namun sangat sedikit. Jika dilihat pada guru-guru seni budaya yang ada di sekolah saat ini, kiranya sulit ditemukan guru yang memiliki multi talenta. Misalnya guru yang memang memiliki talenta dan kompetensi akademik tari atau musik, tetapi tidak memiliki bakat atau talenta di bidang seni rupa.

Kedua, masalah yang banyak terjadi di sekolah saat ini, baik di SMP maupun SMA hanya ada satu orang guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang kebetulan berasal dari lulusan pendidikan akademik seni rupa. Dengan demikian, dua atau tiga sub bidang studi yang lain (Tari, Musik, dan Drama) tidak sanggup diajarkan dengan baik oleh guru seni rupa tersebut. Walaupun ada peraturan yang menetapkan, jika kondisi seperti ini ada di sekolah, maka guru tersebut harus mengajarkan minimal dua sub bidang studi yang diminati guru atau memiliki kemampuan di kedua sub bidang studi tersebut.

Ketiga, berkaitan dengan keunikan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar dan Menengah memiliki sajian teoretik dan sajian praktik. Kedua hal ini juga memiliki sasaran yang berbeda pula, untuk sajian teoretik sasarannya tentu membekali siswa dengan pengetahuan seni dan pengalaman estetik yang banyak dan berujung pada kemampuan apresiatif. Sedangkan sajian praktik sasarannya tentu keterampilan atau kecakapan motorik. Kedua bidang sajian ini memiliki perbedaan, jika diajarkan di sekolah umum lebih diorientasikan pada materi apresiatif, materi praktek membantu untuk kemampuan apresiatif. Sementara untuk sekolah kejuruan diorientasikan kepada sajian teoretis dan praktek secara seimbang, sehingga siswa dibentuk menjadi profesional di bidangnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah umum (SD/MI, SMP/Mt.S, SMA/MA) lebih banyak memberikan sajian apresiatif dari pada sajian praktek. Dengan demikian guru Seni Budaya dan Keterampilan harus mampu membelajarkan siswa untuk memiliki kemampuan apresiatif yang memadai. Untuk memenuhi harapan tersebut, guru memerlukan model pembelajaran apresiasi yang tepat dan dapat menghantarkan siswanya memiliki pengalaman estetik yang banyak.

Pengembangan model pembelajaran Kreasi dan Apresiasi Seni Tari yang diusulkan untuk penelitian ini lebih ditekankan pada konsep keterpaduan materi teori apresiasi dan berkarya seni pada bidang seni musik dan didasarkan kepada seni nusantara yang kaya dengan beragam kesenian daerah yang harus di ketahui dan dipahami siswa, sehingga siswa memiliki apresiasi yang mendalam terhadap kesenian nusantara melalui pengalaman seni yang diperoleh dengan berkarya seni

tari, dan pada akhirnya siswa memiliki kecintaan terhadap budaya bangsanya sendiri.

Saat ini sudah banyak model pembelajaran apresiasi seni yang bersumber dari hasil penelitian, seperti model Model SCAA (*Student Centered Art Appreciation*) oleh Max Darby di Victoria, Australia. Model ini merupakan hasil sintesis pemikiran dari para peneliti pendidikan seni seperti Feldman (1970), Mittler (1980), Eisner (1972, 1979), Larnier (1987), dan Chapman (1978). Sedangkan di Indonesia dikenal model ASuRA (Apresiasi Seni Rupa untuk Remaja) yang dikembangkan oleh Yayasan Seni Cameti (YSC) di Yogyakarta, Model PAS (Program Apresiasi Seni). Model pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan penghargaan siswa terhadap kesenian, merangsang kemampuan dan keterlibatan siswa untuk berkesenian, serta mendorong siswa untuk memanfaatkan pengalaman seninya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berusaha untuk menghasilkan sebuah produk inovasi dalam pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi kelemahan pelaksanaan pembelajaran oleh guru di sekolah yaitu berupa “Model Pembelajaran Kreasi dan Apresiasi Seni Tari untuk Pembelajaran Seni Budaya di SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat validitas model pembelajaran kreasi dan apresiasi seni tari untuk mata pembelajaran seni budaya di SMP?

2. Bagaimanakah tingkat efektivitas model pembelajaran kreasi dan apresiasi seni tari untuk pembelajaran seni budaya di SMP?
3. Bagaimanakah tingkat praktikalitas model pembelajaran kreasi dan apresiasi seni tari untuk pembelajaran seni budaya di SMP?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat validitas model pembelajaran kreasi dan apresiasi seni tari untuk pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama.
2. Tingkat efektivitas model pembelajaran kreasi dan apresiasi seni tari untuk pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama.
3. Tingkat praktikalitas model pembelajaran kreasi dan apresiasi seni tari untuk pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan tujuan pengembangan, produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kreasi dan apresiasi Seni Tari yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian pengembangan ini dirancang dengan memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Jenis produk yang dihasilkan berupa model pembelajaran apresiasi seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP.
2. Karakteristik desain isi materi yang akan ditampilkan sebagai berikut :

- a. Materi disajikan secara bertahap yang mengiringi peserta didik untuk dapat menemukan sendiri konsep audio visual, sehingga dengan memanfaatkan pengetahuan awal peserta didik dapat menemukan konsep baru tentang audio visual.
 - b. Dalam produk ini pertama sekali diberikan terlebih dahulu pengantar tentang seni tari yang terstruktur sesuai dengan materi seni budaya.
3. Buku bahan ajar apresiasi seni terpadu pada mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama.

E. Pentingnya Pengembangan

Produk hasil pengembangan ini diharapkan menjadi suatu bahan yang menarik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi Seni Tari. Pengembangan model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi seperti, pertama mengatasi kesulitan guru dalam mencari dan menemukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran kreasi dan apresiasi seni (rupa, tari, musik, dan Drama) kepada siswa di SMP. Kedua, Memperkaya khasanah model-model pembelajaran yang sudah ada, sehingga mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Ketiga, Menanamkan sikap apresiatif, saling menghargai karya seni masing-masing daerah, nusantara dan manca negara.

F. Asumsi dan Pembatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran Seni Tari ini didasarkan pada beberapa asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

a. Asumsi

Kemajuan teknologi computer telah berkembang ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi yang tepat akan menjadikan pendidikan lebih maju dan berkembang.

b. Keterbatasan

Keterbatasan pengembangan media pembelajaran ini adalah karena belum adanya ruang praktek khusus untuk proses pembelajaran seni tari di SMP

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan adalah rangkaian proses dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada berdasarkan metode berfikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang terjadi.
2. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah, saling berhubungan dalam suatu pembelajaran.
3. Model pembelajaran adalah pedoman, gambaran, teknik yang dipilih atau dipakai oleh seorang guru, dengan membuat sebuah perencanaan yang urut untuk mengajarkan sebuah materi agar materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh siswa.
4. Kreasi adalah hasil dari proses kegiatan yang digabung dengan ide-ide yang kreatif, dengan tujuan menghasilkan suatu benda dalam bentuk kemasan baru.

5. Apresiasi adalah upaya untuk menyadari akan nilai-nilai (estetika) yang terdapat pada sesuatu (misalnya orang, benda, atau peristiwa) untuk diberikan penghargaan atau penilaian mengenai kualitas sesuatu tersebut.
6. Seni tari adalah bentuk kesenian hasil kreatif seniman atau pekerja seni sebagai media berkomunikasi estetis dinamis (bergerak ritmis).
7. Validitas adalah penilaian terhadap model pembelajaran kreasi dan apresiasi seni musik selama digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemudahan dalam penggunaan dan kesesuaian waktu pengajar.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama berdasarkan kurikulum yang terbaru. Meliputi memahami (apresiasi) dan melakukan (ekspresi/kreasi) ruang gerak, waktu, tenaga, pola lantai, level untuk tari daerah, tari tradisional, tari modern, dan tari kontemporer. Sementara itu, pendidikan berkarakter melebur menjadi satu dengan kompetensi inti yang dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan secara melebur menjadi satu dengan kompetensi dasar. Pembelajaran seni tari terbagi menjadi pembelajaran apresiasi dan pembelajaran ekspresi/kreasi.

Harapannya siswa mempunyai kemampuan berapresiasi, dan berekspresi dengan berpegangan pada nilai-nilai pendidikan berkarakter terhadap tari daerah, tari tradisional, tari modern dan tari kontemporer yang terjabarkan ke dalam silabus, perencanaan pelaksanaan pengajaran dan bahan ajar guru.

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan penulis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) yang dihasilkan dinilai dari aspek desain ($k=0,89$), materi ($k=0,88$), dan bahasa ($k=0,82$) menunjukkan kevalidan sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tampilan buku model sudah memenuhi unsur desain yang menarik sehingga mampu memotivasi pengguna untuk membacanya. Materi dalam buku model ini mudah untuk diajarkan, dan penulisan buku model sudah menggunakan tata bahasa yang benar sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh pengguna. Berdasarkan pembahasan hasil uji validitas model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) dapat disimpulkan bahwa

produk buku model layak digunakan untuk pembelajaran seni budaya di SMP.

2. Uji praktikalitas dari aspek keterlaksanaan model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) di kelas 7 SMPN 43 Batam berkategori sangat tinggi, karena guru dapat melaksanakan perannya untuk setiap komponen model pembelajaran dengan baik dan rata-rata nilai k 0,92. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah bisa melaksanakan semua komponen model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) dalam pembelajaran seni budaya.
3. Respon siswa terhadap model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) di kelas uji coba menunjukkan penilaian siswa sangat positif. Menurut siswa model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) sangat efektif karena menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hasil analisis data respon siswa terhadap model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) di kelas 7 SMPN 43 Batam 91,18% . siswa menyatakan suasana belajar dengan model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) menyenangkan, 83% siswa menyatakan materi belajar yang diberikan dengan model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) menjadi tidak sulit, 91,4% siswa menyatakan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari).

B. Implikasi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) ini berpengaruh langsung bagi siswa dan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya di sekolah. Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa implikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan mengajar oleh guru

Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan sintaks dalam buku model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) sebagai panduan mengajar, sehingga pembelajaran seni budaya (tari) dapat dilaksanakan secara optimal dan terstruktur. Penerapan model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan apresiasi siswa secara individual. Keefektifan penggunaan model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) ini dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional disebabkan oleh banyak faktor, antara lain keterlibatan siswa dan bimbingan guru. Keterlibatan siswa dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) lebih tinggi dari model konvensional.

Pembelajaran model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) bisa berhasil dengan baik jika guru menerapkan diri sebagai pengelola proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih terkontrol, sebelum guru memasuki kelas terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menggunakan media, dan menguasai materi ajar. Disamping itu, guru juga memberikan bimbingan agar para siswa mampu memahami konsep dan prinsip

ilmu pengetahuan yang diajarkan melalui perilaku keteladanan, pengarahan, tegas dan memberi penguatan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Melalui model pembelajaran model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) siswa dapat dengan mudah dan terlibat secara aktif dalam pemahaman materi dan pembelajaran, karena hakikat pembelajaran model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) adalah memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada siswa dengan bimbingan dan arahan dari guru. Siswa dibimbing aktif membaca, menari, bernyanyi, berkarya, berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas-tugas dalam suasana belajar yang menyenangkan. Suasana pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga siswa bisa mengembangkan potensi dirinya dalam memahami materi pelajaran. Siswa tidak lagi diajar untuk menirukan atau menghafal sejumlah gerak, tetapi dibimbing agar mengerti dan memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip esensial yang diperlukan untuk memahami materi pembelajaran model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) memfasilitasi siswa belajar mandiri untuk mengembangkan potensi intelektualnya semaksimal mungkin dengan bimbingan dan arahan dari guru.

3. Penyempurnaan Kurikulum 2013

Pada pembelajaran model KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) yang dikembangkan sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan berbasis pendekatan saintifik. Hal ini dapat

menjawab tantangan abad 21 yang menghasilkan peserta didik yang mempunyai kompetensi pada penguasaan materi inti, keterampilan berkarya seni tari, keterampilan belajar, serta keterampilan hidup dan karier.

C. Saran

Saran yang bisa disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian adalah hendaknya guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah menengah pertama selalu berpedoman pada apresiasi dan ekspresi/kreasi. Terkait dengan hal itu, maka guru harus menguasai konsep dan tahapan apresiasi dan ekspresi/kreasi.

Berdasarkan pemahaman hasil penulis, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Kepada guru –guru seni budaya SMPN disarankan untuk:
 - a. Menggunakan model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan seni tari siswa.
 - b. Materi yang dipilih sebagai model dalam pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) yang dikembangkan ini adalah teknik bergerak oleh karena itu bagi guru yang ingin menerapkan pada materi seni budaya lain perlu mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran dan komponen-komponen model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari).

2. Bagi penulis, uji coba model pembelajaran KASeTa (Kreasi dan Apresiasi Seni Tari) baru dilakukan pada satu kelas di SMPN Kota Batam untuk materi seni tari. Berdasarkan hal ini disarankan pada penulis selanjutnya untuk meneliti kepraktisan dan keefektifan model KASeTa, melalui penelitian eksperimen pada beberapa SMP dengan materi seni lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisjahbana, S. T. (1983). *Kreativitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arikunto (2001) *penilaian program pendidikan*, Jakarta, PT. Bina Aksara
- Bastomi, S. (1981/1982). *Landasan Berapresiasi Seni Rupa*. Semarang: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Semarang.
- Best, D. (1985). *Feeling and Reason in the Arts*. George Alen and Unwin.
- Borg, Walter, R & Gall, Meredith, D. (1983). *Educational Research*, USA: Allyn and Bacon.
- Borg W R and Gall. MD (1983) *Educational research An Introduction*, Third Edition. New York. Longman
- Chang, R. (1980). "Philosophic Approaches to an Art Psychology". Commentaries on the *Psychology of Art*. Unpublished. Tersedia: <http://www.lastplace.com/Journal/philosart.htm>. [6 Oktober 2005].
- Chang,R.(1980).*What is "Art"*. Tersedia: di <http://www.lastplace.com/whatisartfrom.htm>. [17 Desember 2005].
- Emmons, R. A. & McCullough, M.E. (Ed.) (2004). *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press.Tersedia: <http://www.questia.com>. [28Mei 2005].
- Fisher, E. F. (1978). *Aesthetic Awareness and the Child*. Illionis: F. E. Peacock Publishers, Inc.
- Gardner, Howard. (1989). *Multiple Intelligences Go to School: Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences*. *Educational Researcher*, Vol. 18, No. 8, pp. 4-10.
- Gaitskell, C. D. and Gaitskell, M. R. (1954). *Art Education During Adolescence*.New York: Harcourt, Brace and Company.
- Jansen, C. R. (Stokrocki, M. (Ed). (1995). Scenarios of Art Apreciation. In New Waves of Research in Art Education. *Reports Seminar for Research in Art Education*. Michigan Iniversity. ED 395 871 Tersedia: http://eric.ed.gov/ERICDOCs/data/ericdocs2/content_storage_01/0000000b/80/26/94/c1.pdf. [30 Agustus 2005].
- Kartono, K dan Gulo, D. (1978) *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Khisiyah, Y. dan Sabardila, A. (Ed) (2004). *Pendidikan Apresiasi, Wacana dan Praktik untuk Toleransi Pluraisme Budaya*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhamadiyah bekerja sama dengan *The Ford Fondation*.
- Klausmeier, H. J. (1953) *Principles and Practices of Secondary School Teaching*. New York: Harper & Brothers.
- Margaret, M. (1992). "Art Appreciation in Practice in Sydney, Austalia".** *Reports-Evaluative/ Feasibility*. ED 354 172. Tersedia: http://eric.ed.gov/ERICDOCs/data/ericdocs2/content_storage_01/0000000b/80/24/f1/ca.pdf. [30 Agustus 2005].
- Moleong, Lexy. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja rosda karya, Bandung.
- Neni, Y. W. (200..). **"Jurnal Program Apresiasi Seni rupa untuk Remaja"** AsuRA). Yogyakarta: Yayasan Seni Cameti. 14, Agustus – Oktober 2004.